

BAB III METODE PENELITIAN

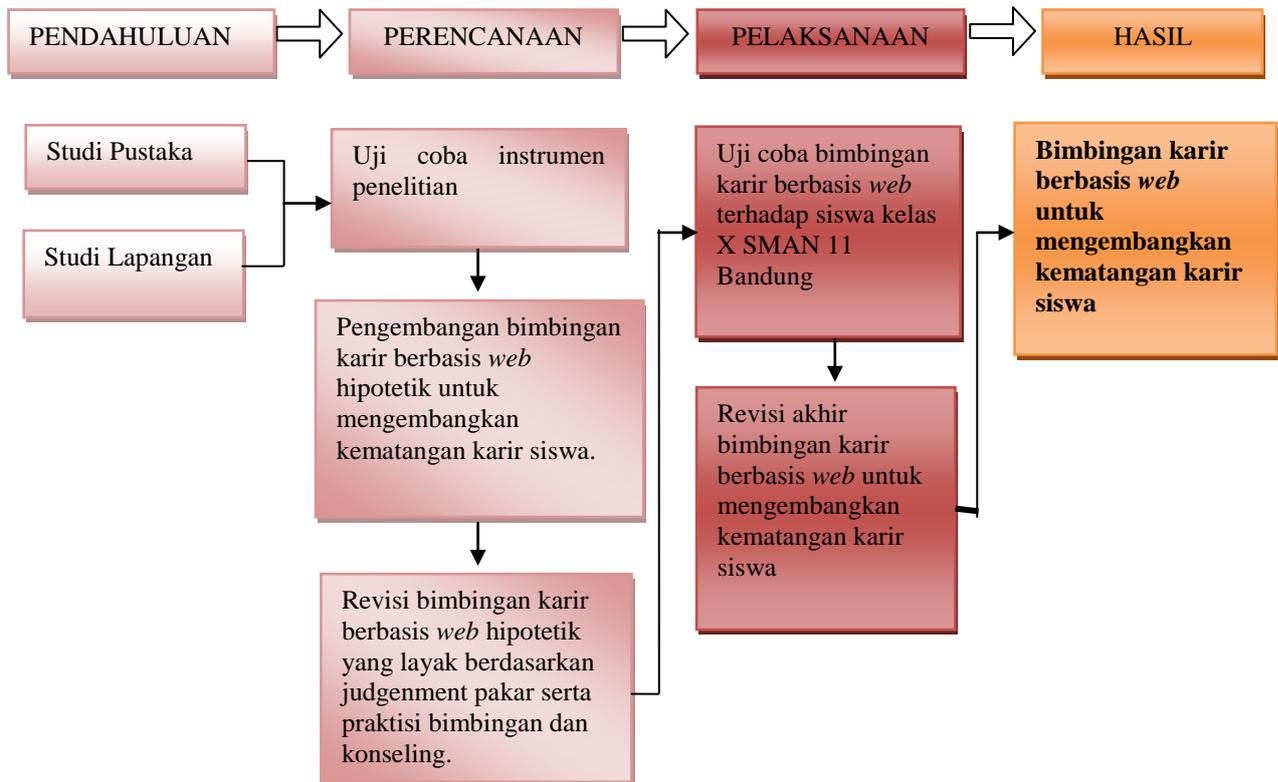
Bab III menjelaskan metode penelitian. Uraianya mencakup pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data keefektifan program bimbingan karir untuk mengembangkan kematangan karir. Sementara penggunaan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui validitas rasional program bimbingan karir untuk mengembangkan kematangan karir siswa.

Strategi penelitian yang digunakan adalah *research and development (R&D)*, yakni ... *a process used to develop and validate educational product*” (Borg & Gall, 2003). Berdasarkan pendapatnya langkah-langkah penelitian yang ditempuh meliputi: (1) studi pendahuluan; (2) perencanaan; (3) pengembangan produk awal; (4) revisi produk awal; (5) uji coba terbatas; (6) revisi produk ujicoba; (7) uji coba lebih luas; (8) finalisasi produk; serta (9) diseminasi dan implementasi produk.

Siklus penelitian ini mengikuti alur studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Secara lebih rinci, alur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut ini.



Bagan 3.1
Alur Penelitian Bimbingan Karir Berbasis Web
untuk Mengembangkan Kematangan Karir Siswa

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan terdiri atas (1) studi pustaka dan (2) kajian empiris tentang kematangan karir siswa. Studi pustaka dilakukan untuk mengkaji konsep kematangan karir untuk digunakan dalam landasan penyusunan instrumen pengungkap kematangan karir siswa, bimbingan karir, hasil penelitian terdahulu tentang kematangan karir. Kajian empiris dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kematangan karir yang diungkap melalui instrumen penelitian yang disebar kepada siswa kelas X SMAN 11 Bandung tahun akademik 2016/ 2017 untuk menentukan sampel penelitian. Semua data digunakan untuk menyusun program hipotetik bimbingan karir berbasis *web*. Adapun struktur pedoman hipotetik bimbingan karir berbasis *web*, mengacu pada struktur program bimbingan dan konseling secara utuh (Depdiknas. 2008; Permen 111), yaitu : a) rasional, b) deksripsi kebutuhan, c) tujuan, d) sasaran, e) rencana operasional, f)

Asep Zuhara Argawinata, 2017

PROGRAM BIMBINGAN KARIR BERBASIS WEB
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahapan pengembangan program, g) indikator keberhasilan serta h) evaluasi dan tindak lanjut.

2. Perencanaan

Langkah selanjutnya setelah studi pendahuluan adalah perencanaan. Langkah ini diawali dengan adanya instrumen untuk mengungkap kematangan karir siswa yang telah terstandar. Instrumen pengungkap kematangan karir yang digunakan adalah hasil adaptasi dari *Career Maturity Inventory* (CMI) yang dikembangkan oleh Savickas (2001).

Hasil dari penyebaran instrumen pengungkap kematangan karir siswa tersebut dijadikan sebagai dasar penyusunan program bimbingan karir berbasis *web*. Penyusunan program ini diikuti dengan mempersiapkan materi-materi program bimbingan karir. Selanjutnya dilakukan uji kelayakan program untuk mengetahui tingkat kebaikan program bimbingan karir berbasis *web* untuk mengembangkan kematangan karir siswa baik menurut pakar maupun praktisi bimbingan dan konseling.

Langkah perencanaan, memuat pula kegiatan peneliti mengenalkan program bimbingan karir dengan diskusi dan paparan singkat perwakilan guru bimbingan dan konseling SMA di Kota Bandung. Hasil diskusi tersebut menjadi bahan masukan dalam pengembangan program bimbingan karir berbasis *web*.

3. Pengembangan Produk Awal

Pengembangan produk awal dilakukan dengan penyusunan program bimbingan karir berbasis *web*. Didasarkan pada hasil hasil penyebaran data instrumen pengungkap kematangan karir siswa, hasil diskusi dengan perwakilan guru BK SMA di Kota Bandung, dan hasil uji kelayakan program menurut pakar bimbingan dan konseling.

Program bimbingan karir berbasis *web* dalam penelitian ini diartikan sebagai serangkaian tata cara pelaksanaan bimbingan karir dalam bentuk layanan informasi kepada siswa sebagai upaya mempersiapkan mereka dalam membuat keputusan karir yang ditandai dengan sikap kepedulian (*concern*) terhadap karir masa depan, dorongan ingin tahu (*curiosity*), percaya diri (*confidence*), dan konsultasi (*consultation*)

Konsep bimbingan karir mengacu pada teori bimbingan karir Savickas (2011), dasar teori kematangan karir dari Savickas adalah kematangan karir

merupakan proses sentral dalam perkembangan karir remaja yang ditandai dengan matangnya empat aspek yakni (a) kepedulian (*concern*) terhadap karir masa depan, (b) dorongan ingin tahu (*curiosity*), (c) percaya diri (*confidence*), dan konsultasi (*consultation*). Hal tersebut sejalan dengan konsep program bimbingan karir berbasis *web* yang memandang bahwa remaja merupakan masa mengeksplorasi berbagai pengetahuan dasar bahkan berupaya mengambil keputusan karir masa depannya. Pandangan ini sejalan dengan tujuan pendidikan SMA, yakni meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi (Depdikbud, 2013, hlm. 23).

Program bimbingan karir berbasis *web* kemudian dilakukan uji kelayakan kepada pakar dan praktisi bimbingan dan konseling. Pakar yang terlibat dalam uji kelayakan program bimbingan karir berbasis *web* terdiri dari dua orang dosen bimbingan dan konseling dengan latar belakang pendidikan doctor dalam bidang bimbingan dan konseling dan seorang praktisi. Hasil uji kelayakan menjadi salah satu bahan masukan dalam perbaikan program bimbingan karir berbasis *web*.

4. Revisi Produk Awal

Revisi produk awal dilakukan dari hasil uji kelayakan pakar dan praktisi bimbingan dan konseling yang melibatkan dua orang bergelar Doktor dalam bidang bimbingan dan konseling. Masukan mereka antara lain pembenahan alur pikir pada bagian rasional yang belum memunculkan kondisi faktual, pembenahan/ revisi dalam orientasi program supaya lebih dipertegas dan operasional, pembenahan pada bagian implementasi program disesuaikan dengan tampilan pada jendela *web*, pembenahan pada proses evaluasi yang belum menggambarkan evaluasi proses, evaluasi hasil, dan evaluasi dampak, dan revisi dalam tata tulis dan kebahasaan. Sementara masukan dari praktisi bimbingan dan konseling antara lain penggunaan kata operasional yang jelas serta masukan kebijakan sekolah sebagai pionir sekolah digital.

5. Uji Coba Terbatas

Program bimbingan karir berbasis *web* kemudian diujicobakan pada sampel terbatas untuk melihat kesiapan fasilitas sarana dan prasarana pendukung. Uji coba terbatas ini dilakukan guna menelaah program bimbingan karir berbasis *web*

berjalan dengan efektif atau tidak. Hasil uji coba terbatas ini menjadi rujukan revisi program bimbingan karir berbasis *web* yang telah dikembangkan.

Uji coba dilakukan di SMAN 1 Baleendah Kabupaten Bandung di kelas X dengan masing-masing enam sesi. Kriteria keefektifan program bimbingan karir berbasis *web* ada dua. Pertama dilihat dari kesiapan jendela *web* dalam pelaksanaan setiap sesi. Kedua adalah adanya dampak yang timbul pada siswaidik, yaitu perubahan tingkat kematangan karirnya.

6. Revisi Produk Uji Coba Terbatas

Revisi program bimbingan karir berbasis *web* dilakukan dengan melakukan analisa hasil pelaksanaan bimbingan karir di sekolah pada setiap tahap atau sesi kegiatannya, dan memasukan setiap rekomendasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

7. Implementasi dan Diseminasi Program

Implementasi ini merupakan pengembangan dari uji coba program lebih luas dengan peluncuran produk dalam hal ini Program Bimbingan Karir Berbasis *Web* pada portal SMAN 11 Bandung ditujukan untuk menguji efektivitas program melalui portal SMAN 11 Bandung.

Untuk efektivitas program dalam mengembangkan kematangan karir siswa digunakan metode kuasi eksperimen dengan disain *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada disain ini kelompok eksperimen diberikan intervensi layanan bimbingan karir berbasis *web*, sementara kelompok kontrol tidak diberikan intervensi. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan kelompok yang sudah terbentuk (*intact group*), yaitu kelas biasa (Furqon & Emilia, 2010, hlm. 20). Hal ini senada dengan pendapat Campbell & Stanley (1963) yang mengemukakan bahwa eksperimen kuasi sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan pengukuran dampak terhadap unit eksperimen, akan tetapi tidak menggunakan penugasan acak dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan. Kedua kelompok menjalankan *pre-test* dan *post-test* dengan tujuan menguji dampak variabel independen X yang terefleksikan pada ~~dalam~~ perbedaan variabel dependen, khususnya antara O_2 dan O_4 . Data *pre-test* dan *post-test* diambil melalui instrumen penelitian. Gambaran visual metode ini adalah sebagai berikut.

$$\frac{O_1 \quad x \quad O_2}{O_3 \quad O_4}$$

Keterangan:

- X : Intervensi
 O1 : Pretes kelompok eksperimen
 O2 : Postes kelompok eksperimen
 O3 : Pretes kelompok control
 O4 : Postes kelompok control

Setelah diimplementasikan pada uji coba lebih luas, pada program Bimbingan Karir berbasis Web dilakukan revisi akhir sehingga menghasilkan pedoman dan manual pelaksanaan program Bimbingan Karir berbasis Web yang teruji secara empiris efektif untuk mengembangkan kematangan karir siswa SMA Kleas X.

Desiminasi Program Bimbingan Karir Berbasis *Web* melalui (1) Seminar Internasional Bimbingan dan Konseling dengan Tema *Innovation and Creativity in Guidance and Couseling* Tanggal 29-30 Agustus 2017 di UPI dan (2) artikel hasil penelitian dimuat pada *The International Journal of Humanities and Social Volume 5* September 2017.

B. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 11 Kota Bandung, yang subjek penelitiannya adalah siswa kelas X. Dasar pertimbangan pemilihan tempat dan subjek penelitian ini adalah bahwa hasil studi awal menunjukkan dua fakta empirik sebagai berikut: (1) hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir siswa di SMAN 11 Bandung yang masih belum optimal dalam arti masih banyak siswa yang mengalami kebimbangan dalam karirnya; (2) SMAN 11 Kota Bandung sudah memiliki fasilitas layanan bimbingan dan konseling yang terhubung ke *web* sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penentuan teknik sampling penelitian ini, didasarkan pada dua pertimbangan atau asumsi yakni

pertimbangan kontekstual dan pertimbangan konseptual. Kedua pertimbangan tersebut nampak pada beberapa karakteristik berikut.

1. Hasil studi awal diidentifikasi bahwa tingkat kematangan karir siswa masih belum berada pada tingkatan yang optimal, sehingga mereka memerlukan bantuan untuk mengembangkan kematangan karirnya.
2. Masa usia remaja khususnya remaja awal merupakan masa dimana seseorang pada umumnya mampu melihat bagaimana kematangan karirnya, dalam hal ini adalah membuat sebuah keputusan. Remaja pada usia ini dipandang tepat untuk mengukur kematangan karirnya (Mann, Harmoni & Power dalam Gati, 2001, hlm. 331).
3. Banyak remaja khususnya remaja awal yang berada dalam kebimbangan, ketidakpastian dan stress dalam membuat pilihan (Santrock, 2007. hlm. 485).
4. Siswa kelas X berada pada rentang usia 15-17 tahun, yang sedang memasuki masa remaja awal dan berada pada tahap perkembangan karir eksplorasi yakni individu mulai mempertimbangkan kemampuan pribadi dan persyaratan dalam berkarir yang ia inginkan (Sharf, 1992, hlm. 122-124). Menurut Piaget (Supriatna, ed., 2011, hlm. 43) ketika individu memasuki usia remaja mulai berkembang kemampuan berpikir abstrak, yang salah satu karakteristiknya adalah individu mulai mampu melihat (berpikir)/ membayangkan tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan dialami di masa depan.

Berdasarkan pada analisis konseptual dan kontekstual sebagaimana dipaparkan di atas, maka subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dalam hal ini adalah siswa kelas X SMAN 11 Bandung tahun akademik 2016/2017.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Grand teori kematangan karir yang mendasari penelitian ini adalah teori kematangan karir (Savickas, 2001). Namun demikian rujukan dasar Savickas adalah teori kematangan karir yang dikembangkan Super sejak 1955 dan Crites sejak 1965 (Savickas & Erik, 201, hlm. 355). Dalam pandangan Super (Savickas, 2001), kematangan karir adalah kesiapan individu untuk membuat keputusan karir. Kematangan karir memiliki empat dimensi yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan, dan informasi dunia kerja (Watkins & Campbell, 2000).

Savickas (Angelia, 2012, hlm. 12) secara konseptual sepakat bahwa kematangan karir merupakan kesiapan individu untuk membuat keputusan karir. Bahkan ia menegaskan bahwa kematangan karir dapat didefinisikan sebagai proses sentral dalam perkembangan karir remaja (Savickas, dalam Angelia, 2012, hlm. 12). dalam perkembangannya, konsep kematangan karir menurut Savickas lebih dikenal dengan istilah adaptabilitas karir. Savickas (2011, hlm. 7) menyatakan bahwa kematangan karir ditandai oleh hal-hal berikut :

becoming concerned about the vocational future, (b) increasing personal control over one's vocational future, (c) displaying curiosity by exploring possible selves and future scenarios, and (d) strengthening the confidence to pursue one's aspirations.

Dari pandangan tersebut, terlihat bahwa proses kematangan karir menurut Savickas ditandai dengan matangnya empat aspek yakni (a) kepedulian (*concern*) terhadap karir masa depan, (b) dorongan ingin tahu (*curiosity*), (c) percaya diri (*confidence*), dan konsultasi (*consultation*).

Dalam penelitian ini, kematangan karir didefinisikan sebagai kesiapan siswa kelas X SMAN 11 Kota Bandung dalam membuat keputusan karir yang ditandai kepedulian (*concern*) terhadap karir masa depan, dorongan ingin tahu (*curiosity*), percaya diri (*confidence*), dan konsultasi (*consultation*). Dengan demikian secara operasional yang dimaksud kematangan karir dalam penelitian ini adalah skor siswa kelas X SMAN 11 Kota Bandung dalam merespon aspek-aspek kematangan karir berikut.

1. Kepedulian (*concern*) terhadap karir masa depan, yang ditandai dengan mengambil keputusan pekerjaan/karir masa depan, memikirkan pekerjaan masa depan, memiliki cita-cita pekerjaan masa depan, berbuat untuk masa depan, memiliki perhatian khusus pada masa depan, dan memiliki keyakinan karir masa depan.
2. Dorongan ingin tahu (*curiosity*), yang ditandai dengan rasa ingin tahu, ketertarikan, mempunyai pilihan, keikutsertaan, kejelasan, dan ketekunan.
3. Aspek percaya diri (*confidence*), yang ditandai dengan memilih sendiri, memahami persyaratan kerja, memiliki persiapan diri, keyakinan diri, dan realistis.
4. Aspek konsultasi (*consultation*), yang ditandai dengan menggali informasi, berkomunikasi, menerima pendapat orang lain, dan motivasi mencari informasi masa depan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengungkap kematangan karir hasil adaptasi dari *Career Maturity Inventory* (CMI) yang dikembangkan oleh Savickas (2001) yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek kematangan karir menurut Savickas (2011). Adaptasi instrumen pengungkap kematangan karir yang layak digunakan untuk mengungkap tingkat kematangan karir siswa ditempuh melalui langkah-langkah berikut.

1. Penentuan Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012, hlm. 142). Instrumen yang digunakan merupakan hasil adaptasi dari *Career Maturity Inventory* (CMI) yang dikembangkan oleh Savickas ini bertipe *self administrated questioner*, yaitu kuisisioner yang diisi sendiri oleh responden. Instrumen pengungkap kematangan karir ini adalah tipe instrumen atau angket yang bersifat tertutup, yakni pernyataan disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga siswa atau responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik diri sendiri dengan cara memberikan tanda *checklist* (√). Instrumen pengungkap kematangan karir yang dikembangkan ini berbentuk skala *Guttman* yaitu kuisisioner dengan pilihan jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten dengan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Mengutip pendapat Riduwan (2006, hlm. 43) berdasarkan skala *Guttman*, skor tertinggi bernilai 1 (satu) dan skor terendah bernilai 0 (nol). Tabel 3.1 berikut memperlihatkan pengembangan kisi-kisi hasil adaptasi instrumen pengungkap kematangan karir siswa.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Kematangan Karir Siswa

No.	Aspek	Indikator	No. Item
-----	-------	-----------	----------

Asep Zuhara Argawinata, 2017

PROGRAM BIMBINGAN KARIR BERBASIS WEB

UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			+	-
1.	Kepedulaian (<i>concern</i>) terhadap karir masa depan	a. mengambil keputusan pekerjaan/karir masa depan	9	1, 4
		b. memikirkan pekerjaan masa depan	10	2
		c. memiliki cita-cita pekerjaan masa depan	3	
		d. berbuat untuk masa depan	5	
		e. memiliki perhatian khusus pada masa depan	6, 7	
		f. memiliki keyakinan karir masa depan	8	
2.	Dorongan ingin tahu (<i>curiosity</i>)	a. rasa ingin tahu	14, 15	
		b. ketertarikan	17	16
		c. mempunyai pilihan	18	
		d. keikutsertaan	19	
		e. kejelasan	13,	12
		f. ketekunan		11
3.	Aspek percaya diri (<i>confidence</i>)	a. memilih sendiri		24
		b. memahami persyaratan kerja		23
		c. memiliki persiapan diri		20
		d. keyakinan diri	25	21
		e. realistis	22	27
4.	Aspek konsultasi (<i>consultation</i>)	a. menggali informasi karir		31, 34
		b. berkomunikasi karir masa depan	29, 35	
		c. menerima pendapat orang lain tentang karir masa depan	28, 33, 36	
		d. motivasi mencari informasi masa depan.	32	30

2. Pengujian Kelayakan Instrumen

a. Penimbangan Instrumen

Asep Zuhara Argawinata, 2017

PROGRAM BIMBINGAN KARIR BERBASIS WEB

UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen pengungkap kematangan karir siswa ditimbang kelayakan bahasa dan isinya oleh para pakar. Penimbangan instrumen pengungkap kematangan karir siswa dilakukan oleh seorang pakar/ahli bahasa Indonesia, seorang pakar bahasa Inggris, dan dua orang pakar dalam bidang bimbingan dan konseling. Penimbangan kelayakan instrumen pengungkap kematangan karir siswa ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi pengukuran bahasa, konstruk, maupun isi.

Hasil penimbangan oleh para pakar tersebut dasar dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun. Secara lebih rinci hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Hasil Penimbangan Kelayakan
Instrumen Pengungkap Kematangan Karir Siswa

Aspek	Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Kepedulian (<i>concern</i>)	Memadai	2, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 14, 15	9
	Revisi	1, 3, 4, 7, 10, 13	6
	Buang	-	0
Dorongan ingin tahu (<i>curiosity</i>)	Memadai	16, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 28, 29, 30	13
	Revisi	17, 18, 24, 25	4
	Buang	-	0
Percaya diri (<i>confidence</i>)	Memadai	31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 44, 45	12
	Revisi	37, 42, 43	3
	Buang	-	0
Konsultasi (<i>consultation</i>)	Memadai	46, 47, 50, 51, 52, 54, 55, 57, 58, 60	10
	Revisi	48, 49, 53, 56, 59	5
	Buang	-	0

b. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa atau responden dapat memahami instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji keterbacaan instrumen dilakukan ketika pengumpulan data.

Hasil uji keterbacaan ada beberapa kata yang diperbaiki karena kurang dimengerti oleh siswa. Kata-kata dimaksud antara lain seperti kata profesi pada nomor pernyataan f pada aspek kepedulian diubah menjadi cita-cita, dan kata berdialog pada nomor pernyataan 0 pada aspek konsultasi yang diubah menjadi kata berdiskusi.

c. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari suatu pengukuran dapat menggambarkan segi atau aspek kesejahteraan subjektif remaja pada penelitian ini.

Pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan bantuan layanan *SPSS 16.0* dan pengujian validitas item menggunakan prosedur pengujian Spearman Brown. Hasilnya adalah pengungkap kematangan karir siswa menunjukkan 36 butir pernyataan valid dari total 62 butir pernyataan. Tabel 3.3 berikut memperlihatkan rekap hasil uji validitas instrumen pengungkap kematangan karir siswa.

Tabel 3.3
Rekap Hasil Uji Validitas
Instrumen Pengungkap Kematangan Karir Siswa

Keterangan	Nomor item	Keterangan
Valid	3, 4, 9, 12, 13, 17, 18, 19, 21, 28, 30, 31, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 43, 50, 54, 55, 56, 57, 60,	Valid
Tidak Valid	1, 2, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 14, 15, 16, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 32, 33, 37, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 58, 59, 61, 62	Tidak Valid

d. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan memanfaatkan layanan program *SPSS 16.0*. Penentuan koefisien reliabilitas instrumen menggunakan kriteria interpretasi nilai *r* dari Guilford (Suherman, 2003, hlm. 139). Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of items
0,785	36

Data ini menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen berada pada kategori tinggi. Dengan demikian instrumen penelitian ini termasuk layak digunakan untuk mengungkap kematangan karir siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap persiapan dilakukan penggandaan instrumen dan pengurusan izin penelitian sedangkan pada saat pengumpulan data ditempuh langkah-langkah berikut.

- 1) Membuka pertemuan dan menyampaikan maksud atau tujuan pengisian instrumen.
- 2) Mengecek presensi siswa.
- 3) Membagikan instrumen penelitian bersama lembar jawabannya.
- 4) Memberikan penjelasan berkenaan dengan cara pengisian instrumen.
- 5) Memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya.
- 6) Mempersilahkan responden untuk menjawab instrumen.
- 7) Mengumpulkan lembar jawaban dan instrumennya.
- 8) Menutup pertemuan, berterima kasih dan mengucapkan salam.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk analisis data dalam rangka merumuskan formulasi model dan validasi model berdasarkan pertimbangan pakar dan praktisi. Analisis data kualitatif mencakup (1) analisis domain, (2) analisis taksonomis, (3) analisis komponensial, dan (4) analisis tema. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melakukan analisis efektivitas program bimbingan karir berbasis web, yang diuji melalui prosedur eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design* (Happner, Wampold, dan Kivlighan, 2008). Program dikatakan efektif jika rata-rata skor kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ini didasarkan pada logika sederhana yang diungkapkan Corday (1986) dan (Cresswel, 2012) dalam mengidentifikasi pengaruh perlakuan adalah “apabila ada dua kelompok yang pada awalnya sama kemudian salah satu dari kedua kelompok itu diberi perlakuan dan ternyata setelah perlakuan itu selesai kelompok yang memperoleh perlakuan menjadi berbeda, maka secara logis dapat disimpulkan bahwa perbedaan itu adalah pengaruh dari perlakuan subyek penelitian”.